

**EFEKTIVITAS METODE PENYULUHAN MENGGUNAKAN
MEDIA LEAFLET DAN ELEKTRONIK (AUDIO VISUAL)
PADA PENGETAHUAN TENTANG PERILAKU
PENCEGAHAN KANKER SERVIK
SISWI SMAN 1 KALISAT**

SKRIPSI



Oleh:

Devi Galuh Pertiwi (21102253)

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
2023**

**EFEKTIVITAS METODE PENYULUHAN MENGGUNAKAN
MEDIA LEAFLET DAN ELEKTRONIK (AUDIO VISUAL)
PADA PENGETAHUAN TENTANG PERILAKU
PENCEGAHAN KANKER SERVIK**

SISWI SMAN 1 KALISAT

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana(S.Kep)



Oleh:

Devi Galuh Pertiwi (21102253)

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet dan Elektronik (Audiovisual) Pada Pengetahuan Tentang Perilaku Pencegahan

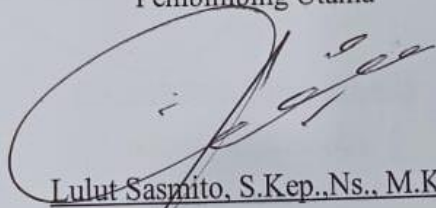
Kanker Servik Siswi SMAN 1 Kalisat” ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar

hasil pada Program Studi Ilmu Keperawatan

Universitas dr. Soebandi

Jember, 31 Juli 2023

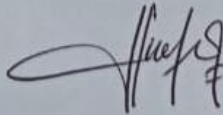
Pembimbing Utama



Lulut Sasmito, S.Kep.,Ns., M.Kes

NIDN. 4009056901

Pembimbing Anggota



Ina Martiana, S.Kep., Ns., M.Kep

NIDN. 0728039203

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi penelitian berjudul “Efektivitas Metode Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet dan Elektronik (Audiovisual) pada Pengetahuan tentang Perilaku Pencegahan Kanker Servik Siswi SMAN 1 Kalisat” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 14 Agustus 2023
Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi

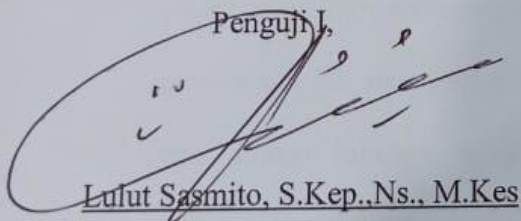
Tim Penguji
Ketua



Ns. Sutrisno, S.Kep., M.Kes

NIDN. 4006066601

Penguji I,



Lulut Sasmito, S.Kep., Ns., M.Kes

NIDN. 0728039203

Penguji II,



Ina Martiana, S.Kep., Ns., M.Kep

NIDN. 4009056901

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi



apt. Lindawati Setyaningrum., M.Farm

NIK.19890603 201805 2 148

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	Devi Galuh Pertiwi
Tempat, tanggal lahir	Jember, 13 April 1983
NIM	21102253

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi penelitian ini adalah asli dan belum pernah diajukan sebagai syarat penelitian, baik di Universitas dr. Soebandi Jember maupun di perguruan tinggi lain. Skripsi penelitian ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing. Dalam perumusan skripsi penelitian ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis serta dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan atau sanksi lainnya, sesuai dengan norma yang berlaku dalam perguruan tinggi ini.

Jember, juli 2023

Yang menyatakan



Devi Galuh Pertiwi

NIM.21102253

MOTTO

“Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad”

(Abu Hamid Al Ghazali)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Ayah (alm) dan ibu (alm) tercinta, terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku hingga saat ini
2. Suami dan anakku, yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam setiap langkah dan proses yang saya jalani
3. Keluarga besarku yang tiada henti memberikan semangat di dalam proses kehidupanku
4. Teman teman seperjuangan, semoga persaudaraan ini akan tetap terjalin sampai nanti

ABSTRAK

Pertiwi, Galuh Devi* Sasmito, Lulut** Martiana, Ina**.2023. **Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Metode Leaflet Dan Elektronik (Audiovisual) Pada Pengetahuan Tentang Perilaku Pencegahan Kanker Servik Siswi SMAN 1 Kalisat**. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember

Pendahuluan : Kanker servik merupakan salah satu penyakit dengan tingkat kematian tertinggi. Masih banyak remaja yang belum mengerti tentang perilaku pencegahan kanker servik sehingga dapat menurunkan *prevalensi* kanker servik. Salah satu cara untuk menyebarkan informasi tentang pencegahan kanker servik yaitu berupa penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan elektronik (audiovisual). Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas metode penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan elektronik (audiovisual) pada pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik siswi SMAN 1 Kalisat. **Metode:** Desain penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dengan *rancangan non equivalent control group design with pretest and posttest*. Teknik sampling menggunakan simple random sampling. Jumlah sampel dalam setiap penelitian bivariate ini menggunakan *Rule of Thumb* yaitu 30 responden untuk kelompok penyuluhan dengan media *leaflet* dan 30 responden untuk kelompok penyuluhan dengan media elektronik (audiovisual). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dengan analisis yang dilakukan secara deskriptif pada masing-masing variabel. Pada analisis bivariate, untuk melihat perbedaan nilai rata-rata perilaku pencegahan kanker servik responden sebelum dan sesudah intervensi menggunakan uji statistik *Wilcoxon*, sedangkan untuk melihat efektifitas media audio visual dan media *leaflet* terhadap perbedaan proporsi perilaku pencegahan kanker servik responden menggunakan yaitu uji statistik *mann whitney*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *leaflet* dan elektronik (audiovisual) efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik dengan hasil masing *p-value* $0.000 < 0.05$. **Analisis:** Dari hasil uji statistik *mann whitney* terdapat perbedaan efektivitas antara media *leaflet* dan elektronik (audiovisual) perbedaan pada perubahan pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik pada siswi SMAN 1 Kalisat *p-value* $0.032 < 0.05$. **Diskusi:** Media *leaflet* dan elektronik (audiovisual) sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik, jika dibandingkan kedua media tersebut, media elektronik (audiovisual) lebih efektif dibandingkan media *leaflet* pada pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik siswi SMAN 1 Kalisat.

Kata kunci : *leaflet*, audiovisual, pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik

*Peneliti

**Pembimbing 1

**Pembimbing 2

ABSTRACT

Pertiwi, Galuh Devi* Sasmito, Lulut** Martiana, Ina**.2023. ***The Effectiveness of Counseling Using Leaflets and Electronic (Audiovisual) Methods on Knowledge About Cervical Cancer Prevention Behavior of Students of SMAN 1 Kalisat***. Thesis. University Nursing Study Program dr. Soebandi Jember

Introduction: Cervical cancer is one of the diseases with the highest mortality rate. There are still many teenagers who do not understand about cervical cancer prevention behavior so that it can reduce the prevalence of cervical cancer. One way to disseminate information about preventing cervical cancer is in the form of outreach using leaflets and electronic (audiovisual) media. One of the objectives of this study was to determine the effectiveness of counseling methods using leaflets and electronic (audiovisual) media on knowledge of cervical cancer prevention behavior for female students of SMAN 1 Kalisat. Method: The design of this research is quasi-experimental with a non-equivalent control group design with pretest and posttest. The sampling technique uses simple random sampling. The number of samples in each bivariate study uses the Rule of Thumb, namely 30 respondents for the counseling group using leaflet media and 30 respondents for the counseling group using electronic (audiovisual) media. The data analysis used in this research is univariate analysis with analysis carried out descriptively on each variable. In the bivariate analysis, to see the difference in the average value of respondents' cervical cancer prevention behavior before and after the intervention, the Wilcoxon statistical test was used, while to see the effectiveness of audio-visual media and leaflet media on differences in the proportion of respondents' cervical cancer prevention behavior, the Mann Whitney statistical test was used. Results: The results of the study showed that leaflets and electronic (audiovisual) media were effective in increasing knowledge about cervical cancer prevention behavior with each p-value of $0.000 < 0.05$. Analysis: From the results of the Mann Whitney statistical test, there are differences in effectiveness between leaflets and electronic (audiovisual) media, differences in changes in knowledge about cervical cancer prevention behavior among female students at SMAN 1 Kalisat, p-value $0.032 < 0.05$. Discussion: Leaflet and electronic (audiovisual) media are equally effective in increasing knowledge about cervical cancer prevention behavior, when compared to the two media, electronic (audiovisual) media is more effective than leaflet media in increasing knowledge about cervical cancer prevention behavior for female students at SMAN 1 Kalisat.

Keywords: leaflet, audiovisual, knowledge about cervical cancer prevention behavior

**Researcher*

***Supervisor 1*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat karunia-Nya sehingga penyusunan proposal penelitian ini dapat terselesaikan. Skripsi penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk melakukan penelitian dan salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi dengan judul “Efektivitas Metode Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet dan Elektronik (Audio Visual) pada Pengetahuan Tentang Perilaku Pencegahan Kanker Servik Siswi SMAN 1 Kalisat”. Selama proses penyusunan Skripsi penelitian ini peneliti dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Andi eka pranata,S.ST.,S.Kep.,Ns. M. Kes selaku Rektor Universitas dr. Soebandi yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan serta membantu dengan memberikan berbagai macam fasilitas serta berbagai kemudahan selama masa pendidikan.
2. apt. Lindawati Setyaningrum., M.Farm selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh Pendidikan
3. Prestasianita Putri, S.Kep., Ns., M. Kep., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis
4. Sutrisno, S.Kep., Ns., M.Kes., selaku penguji yang memberikan masukan, saran, bimbingan dan perbaikan pada penulis demi kesempurnaan skripsi

penelitian ini

5. Lulut Sasmito, S.Kep.,Ns.,M.Kes., selaku pembimbing I dan penguji yang membantu bimbingan dan memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi penelitian
6. Ina Martiana, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku pembimbing II yang membantu bimbingan dan memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Jember, Juli 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Judul Depan	i
Halaman Judul Dalam	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Pernyataan Keaslian Penelitian	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Abstrak	viii
<i>Abstract</i>	ix
Kata Pengantar	x
Daftar isi	xii
Daftar tabel	xiv
Daftar bagan	xv
Daftar Singkatan dan Simbol	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Keaslian Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kanker Servik	8
2.1.1 Pengertian Kanker Servik	8
2.1.2 Tanda Dan Gejala Kanker Servik	8
2.1.3 Penyebab Kanker servik	9
2.1.4 Klasifikasi Kanker Servik	9
2.1.5 Faktor Risiko Kanker Servik	10
2.1.6 Pencegahan Kanker Servik	11

2.2 Media Penyuluhan.....	12
2.2.1 Leaflet.....	14
2.2.2 Media Elektronik	15
2.3 Efektivitas	17
2.4 Pengetahuan	18
2.5 Perubahan Perilaku.....	22
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS	31
3.1 Kerangka Konsep	31
3.2 Hipotesis	32
BAB 4 METODE PENELITIAN	33
4.1 Desain Penelitian	33
4.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	33
4.3 Tempat Penelitian.....	34
4.4 Waktu Penelitian	35
4.5 Definisi Operasional	35
4.6 Pengumpulan Data	35
4.7 Pengolahan Data dan Analisis Data	37
4.8 Etika Penelitian.....	41
BAB 5 HASIL PENELITIAN	44
5.1 Data Umum	44
5.2 Data Khusus	46
BAB 6 PEMBAHASAN	52
6.1 Pengetahuan tentang Pencegahan Kanker Servik Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet	52
6.2 Pengetahuan tentang Kanker Servik Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Elektronik (Audiovisual)	53

6.3 Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Leaflet dan Elektronik (Audiovisual) pada Pengetahuan tentang Perilaku Pencegahan Kanker Servik Siswi SMAN 1 Kalisat	55
64. Keterbatasan Penelitian.....	55
BAB 7 PENUTUP	58
7.1 Kesimpulan	58
7.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	7
Tabel 2.1 Definisi Operasional	8
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden	44
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Orang Tua	44
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Orang tua	44
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penghasilan Orang Tua	45
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Tentang Kanker Servik	45
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Kanker Servik	45
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keluarga yang Menderita Kanker Servik	45
Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Perilaku Pencegahan Kanker Servik pada Siswi SMAN 1 Kalisat Sebelum Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet	46
Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Penyuluhan tentang Perilaku Pencegahan Kanker Servik pada Siswi SMAN 1 Kalisat Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet	46
Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Perilaku Pencegahan Kanker Servik pada Siswi SMAN 1 Kalisat Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet	47
Tabel 5.11 Distribusi Frekuensi Penyuluhan tentang Perilaku Pencegahan Kanker Servik pada Siswi SMAN 1 Kalisat Sebelum Penyuluhan Menggunakan Media Elektronik (Audiovisual)	48
Tabel 5.12 Distribusi Frekuensi Penyuluhan tentang Perilaku Pencegahan Kanker Servik pada Siswi SMAN 1 Kalisat Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Elektronik (Audiovisual)	49

Tabel 5.13Distribusi Frekuensi Penyuluhan tentang Perilaku Pencegahan Kanker Servik pada Siswi SMAN 1 Kalisat Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Elektronik (Audiovisual).....	49
Tabel 5.14Distribusi Frekuensi Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Dan Elektronik (Audiovisual) Pada Pengetahuan tentang Perilaku Pencegahan Kanker Servik Siswi SMAN 1 Kalisat	50

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi pada wanita usia produktif di negara berkembang. Berdasarkan laporan dari The Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) 2020, kasus terbaru kanker serviks di Indonesia sebanyak 36.633 jiwa (17,2%) menempati posisi kedua setelah kanker payudara dan menempati posisi ketiga penyebab kematian akibat kanker. Kanker serviks adalah salah satu penyakit kanker yang menjadi program prioritas pengendalian penyakit kanker saat ini di Indonesia. Menurut WHO setiap tahun di seluruh dunia 490.000 wanita terdiagnosa kanker serviks dan 240.000 meninggal. Insidensi penderita kanker serviks meningkat 3,1 % setiap tahunnya. 80 % kejadian kanker serviks terjadi di negara berkembang. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa ternyata banyak perempuan di negara berkembang seperti Indonesia, kurang mendapatkan informasi dan akses pelayanan terhadap penyakit ini. Namun upaya pencegahan tersebut belum dilakukan oleh seluruh wanita usia subur, hal ini disebabkan oleh faktor pengetahuan dan kesadaran untuk melakukan pencegahan kanker serviks.

Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker cukup tinggi. Berdasarkan data Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2021, perempuan yang diperiksa IVA pada tahun 2021 sebanyak 361.956 orang (8,5%) dan IVA positif

sebanyak 3.452 orang (1%). Di kabupaten Jember IVA positif pada tahun 2021 sebanyak 483 orang Sedangkan pada tahun 2022 di kabupaten Jember terdapat 53 orang terdiagnosa kanker serviks dengan jumlah kematian akibat kanker serviks 21 orang. Di Kabupaten Jember kasus kanker serviks Kecamatan Kalisat pada tahun 2022 berada pada urutan ke 7 yaitu terdapat 6 penderita kanker serviks dan 3 kematian akibat kanker serviks. Kondisi tersebut memperlihatkan tingginya angka kematian akibat kanker serviks di kecamatan Kalisat. .

Upaya pencegahan terhadap penyakit kanker serviks ini harus dimulai sejak dini, terutama pada wanita usia subur (WUS). Menurut WHO WUS merupakan wanita usia subur dengan rentang usia 15-49 tahun. Sejak Usia 15 tahun inilah yang harus mulai mendapatkan upaya pencegahan kanker servik. Usia ini merupakan usia anak sekolah tingkat SMA. Usia ini juga merupakan usia dimana pernikahan sudah boleh dilaksanakan. Dalam study pendahuluan terhadap siswa SMAN 1 kalisat 7 dari 10 siswa atau 70 % siswi tidak melakukan perilaku pencegahan kanker servik. Perilaku pencegahan kanker servik yang tidak dimulai sejak dini mengakibatkan terus bertambahnya penyakit ini. Diharapkan perilaku pencegahan yang dimulai sejak dini mempunyai efek yang signifikan dalam jangka panjang ke depan. Perilaku hidup sehat seperti tidak merokok, mengkonsumsi sayur dan buah, tidak meminum alkohol, teratur berolahraga , dan menjalani hubungan yang sehat dengan pasangan seperti tidak berganti-ganti pasangan, semua itu dapat mencegah terjadinya kanker serviks (Sibagariang & Eva Ellya 2016).

Dalam rangka menurunkan prevalensi kejadian kanker serviks, pemerintah telah mengupayakan kegiatan skrining kanker serviks melalui Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara tahun 2015. Pada bulan oktober 2022 pemerintah juga telah melakukan pencegahan kanker servik ini melalui program vaksinasi HPV pada siswi kelas 5 SD/MI/yang sederajat. Selain dua hal tersebut pemerintah melalui instansi kesehatan baik puskesmas ataupun rumah sakit terus melakukan upaya pencegahan dengan melakukan edukasi tentang kanker serviks pada masyarakat. Salah satu upaya edukasi tersebut adalah dengan cara diadakannya penyuluhan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Fitriani, 2011). Metode penyuluhan dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode yang lain untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatannya dan meningkatkan kesehatannya (Nurjana, 2016). Penyuluhan kesehatan memerlukan media untuk digunakan dalam pendidikan kesehatan.

Ada berbagai macam media penyuluhan. Media penyuluhan yang biasa digunakan selama ini adalah media leaflet. Media leaflet hanya bisa diterima secara visual saja. Media penyuluhan yang diharapkan dapat lebih diterima dan dijadikan solusi dalam penyampaian informasi biasanya merupakan media yang diterima secara audio visual dan dapat diakses dengan mudah. Media yang bisa dijadikan solusi tersebut yaitu media elektronik. Media

elektronik dapat diterima secara audio visual dengan visualisasi yang menarik, bergerak dan bisa dikemas dalam berbagai cerita dan peran. Media elektronik diharapkan dapat memberi pemahaman lebih tentang pencegahan kanker servik dan menjadi solusi dalam penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan perilaku pencegahan kanker servik.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui keefektifan media leaflet dan keefektifan media elektronik (audiovisual) dalam pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker serviks. Peneliti juga ingin membandingkan seberapa efektif penyuluhan menggunakan media elektronik (audiovisual) apabila dibandingkan dengan penyuluhan menggunakan media leaflet dalam pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker serviks. Apabila sudah diketahui media penyuluhan yang lebih efektif dalam perilaku pencegahan kanker servik, maka diharapkan prevalensi kanker servik semakin menurun. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, peneliti ingin mengetahui perbandingan efektifitas metode penyuluhan menggunakan media leaflet dan elektronik (audiovisual) pada pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik siswi SMAN 1 KALISAT.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah efektifitas metode penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan elektronik (audiovisual) pada pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik siswi SMAN 1 Kalisat ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas metode penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan elektronik (audiovisual) pada pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker serviks siswi SMAN 1 Kalisat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengidentifikasi pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media leaflet pada siswi SMAN 1 Kalisat tahun 2023.
- 2) Untuk mengidentifikasi pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media leaflet pada siswi SMAN 1 Kalisat tahun 2023.
- 3) Menganalisis efektifitas perubahan pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media leaflet pada siswi SMAN 1 Kalisat tahun 2023.
- 4) Untuk mengidentifikasi pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media elektronik (audiovisual) pada siswi SMAN 1 Kalisat tahun 2023
- 5) Untuk mengidentifikasi pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media elektronik (audiovisual) pada siswi SMAN 1 Kalisat tahun 2023.
- 6) Menganalisis efektifitas perubahan pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media elektronik (audiovisual) pada siswi SMAN 1 Kalisat tahun 2023.

- 7) Menganalisis perbedaan efektivitas perubahan pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik dengan dilakukan penyuluhan menggunakan media leaflet dan elektronik (audiovisual) pada siswi SMAN 1 Kalisat tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini antara lain:

1.4.1 Bagi Universitas dr. Soebandi

Bahan masukan dan tambahan dokumentasi serta informasi dalam bidang penyuluhan kesehatan serta dapat dijadikan tambahan keperpustakaan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Peneliti

Menambah wawasan baru dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang penyuluhan kesehatan serta terpenuhinya salah satu syarat dalam perkuliahan

1.4.3 Bagi Masyarakat terutama siswi SMAN 1 Kalisat

Memberikan pengetahuan dan motivasi dalam perubahan perilaku pencegahan kanker serviks serta pemanfaatan sarana prasarana yang ada untuk mendeteksi dini kanker servik.

1.5 Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian penelitian

N O	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN PENELITIAN	PERBEDAAN PENELITIAN
1	Penyuluhan kesehatan langsung dan melalui media massa berpengaruh terhadap perawatan hipertensi pada usia dewasa di kota depok	Metode Penyuluhan kesehatan	Metode yang digunakan dalam penyuluhan menggunakan media elektronik dan leaflet pada perubahan perilaku pencegahan kanker serviks
2	Keefektifan metode penyuluhan keliling dan metode penyuluhan individu terhadap perilaku kepatuhan protokol kesehatan di kelurahan sekayu	Metode penyuluhan kesehatan	Metode yang digunakan dalam penyuluhan menggunakan media elektronik dan leaflet pada perubahan perilaku pencegahan kanker servik
3	Efektivitas promosi media leaflet dengan media audio visual tentang pijat bayi terhadap pengetahuan ibu di wilayah kerja	Efektivitas promosi media leaflet dengan media audio visual	Metode yang digunakan dalam penyuluhan menggunakan media elektronik dan leaflet pada perubahan perilaku pencegahan kanker serviks

	puskesmas pembantu amplas tahun 2017		
--	---	--	--

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kanker Servik

2.1.1 Pengertian Kanker Servik

Kanker servik atau kanker leher rahim ini, merupakan jenis tumor ganas yang mengenai lapisan permukaan (epitel) dari leher rahim atau mulut rahim. Kanker serviks atau yang dikenal juga dengan kanker leher rahim. Jenis kanker ini menyerang daerah leher rahim yang merupakan pintu masuk kearah rahim yang letaknya diantara rahim (uterus) dengan liang senggama perempuan (vagina).(Arini, 2015) Kanker leher rahim atau yang disebut juga kanker serviks adalah jenis kanker yang 99,7% disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV) yang menyerang bagian serviks atau leher rahim.(Irianto, 2015) Kanker serviks atau yang lebih dikenal dengan kanker leher rahim merupakan jenis tumor ganas yang menyerang lapisan permukaan (epitel) dari leher rahim atau mulut rahim (Savitri, 2015)

2.1.2 Tanda dan Gejala Kanker Servik

Biasanya pada stadium awal terjadinya kanker serviks kaum wanita belum menyadari dirinya terkena kanker karena tanda gejala kanker serviks ada stadium awal belum begitu jelas. Kaum wanita baru akan menyadari dirinya terkena kanker serviks setelah mengalami stadium lanjut dengan tanda

dan gejala meliputi keputihan yang berbau busuk, berwarna kehijauan dan terkadang bercampur darah, perdarahan melalui vagina di luar siklus menstruasi, perdarahan setelah melakukan hubungan seksual/ senggama, perdarahan pada saat wanita sudah mengalami menopause, gagal ginjal akibat infiltrasi sel tumor ke ureter yang menyebabkan obstruksi total, anemia, nyeri (Rahayu, 2015).

2.1.3 Penyebab Kanker Servik

Sebanyak 70% kasus kanker serviks di dunia disebabkan oleh Human Papiloma Virus (HPV) tipe 16 dan 18, virus ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjadi kanker serviks sejak awal terinfeksi sehingga menjadi sel kanker yaitu selama 10 sampai 20 tahun. Seringnya melakukan hubungan seksual dengan banyak pasangan, melakukan hubungan seksual sejak usia dini, mempunyai penyakit menular seksual serta mempunyai kebiasaan merokok juga merupakan penyebab terjadinya kanker serviks pada wanita (Irianto, 2015).

2.1.4 Klasifikasi Kanker Servik

Penyebaran kanker serviks melalui beberapa fase. Pertama didahului dengan fase pra kanker yang merupakan perubahan sel-sel normal menjadi premalignant (pra keganasan) dari sel-sel rahim atau yang sering disebut dengan displasia. Kanker serviks dibagi menjadi lima stadium yaitu stadium nol, stadium satu, stadium dua, stadium tiga, dan stadium empat. Pada kanker serviks stadium nol atau biasa disebut karsinoma in situ sel kanker hanya ditemukan pada lapisan serviks. Pada stadium satu sel kanker hanya

ditemukan di serviks (leher rahim). Kanker serviks stadium satu dibagi menjadi stadium IA1, stadium IA2, stadium IB1 dan stadium IB2. Pada stadium dua, sel kanker telah melalui serviks dan menginvasi bagian atas vagina tetapi sel kanker belum menyebar ke dinding pelvik (seperti bagian bawah vagina). Kanker serviks stadium dibagi menjadi dua yaitu stadium IIA dan stadium IIB. Pada kanker serviks stadium tiga sel kanker telah menyerang bagian pelvik atau bagian bawah vagina. Kemungkinan sel kanker telah menyerang dinding panggul, apabila kanker yang ada dalam ukuran besar dapat memblok seluruh urin dari ginjal sehingga menyebabkan ginjal tidak berfungsi dengan baik. Kanker serviks stadium tiga dibagi menjadi stadium IIIA dan stadium IIIB. Pada kanker serviks stadium akhir atau stadium empat telah terjadi penyebaran sel kanker ke bagian tubuh lain seperti kandung kemih, rektum, paru-paru, tulang bahkan hati. Kanker serviks stadium empat dibagi menjadi stadium IVA dan stadium IVB (Astrid Savitri, 2015).

2.1.5 Faktor Risiko Kanker Servik

Faktor-faktor yang menyebabkan kanker serviks antara lain:

1) Faktor Genetik

Kelainan genetik berperan dalam karsinogenesis dan agresivitas tumor servik sekitar 32-34%. Keluarga dengan riwayat kanker serviks dapat meningkatkan risiko dua sampai tiga kali lebih tinggi dari pada mereka yang tidak memiliki riwayat keluarga dengan kanker servik (Jhingran and Rodrigues, 2017; Kessler 2017; Lubis, Siregar and Sanusi, 2017)

2) Perilaku Seksual

- 3) Faktor Reproduksi
- 4) Kebiasaan Merokok
- 5) Penggunaan kontrasepsi oral
- 6) Riwayat Penyakit Menular Seksual (PMS)
- 7) Imunosupresi Kronis
- 8) Faktor Diet
- 9) Faktor Kemiskinan

2.1.6 Pencegahan Kanker Servik

Beberapa cara pencegahan kanker servik dapat dilakukan dengan cara menghindari faktor-faktor risiko penyebab kanker servik seperti:

- 1) Tidak melakukan hubungan seksual lebih dari satu pasangan
- 2) Tidak melakukan hubungan seksual pada usia dini (kurang dari 20 tahun)
- 3) Menggunakan kondom untuk mencegah penularan infeksi HPV
- 4) Tidak merokok
- 5) Selalu menjaga kebersihan organ intim
- 6) Menjalani pola hidup sehat
- 7) Melindungi tubuh dari paparan bahan kimia agar mencegah faktor-faktor lain yang memperkuat munculnya penyakit kanker
- 8) Melakukan vaksinasi HPV (Arini, 2015)

Vaksin HPV penting diberikan sebagai perlindungan primer, sekunder serta follow up tahunan yang secara signifikan sebagai perlindungan terhadap kanker serviks. Vaksin HPV berasal dari cangkang protein kosong yang disebut virus – like particles (VLPs). Vaksin ini tidak mengandung produk

biologis atau DNA sehingga tidak infeksius. Vaksin HPV memiliki dua fungsi yaitu sebagai agen terapeutik dan sebagai profilaksis. Sebagai agen terapeutik vaksin HPV masih dalam proses penelitian karena jumlah kasus studi klinis yang terbatas dan pendekatan yang lebih sensitif terhadap lesi dan sistem imunitas. Sebagai terapeutik vaksin dapat meningkatkan mekanisme sel T sistolik. Sebagai profilaksis bertujuan untuk memperbesar partikel dari virus dan mencegah individu sehat terinfeksi HPV beserta komplikasinya. Vaksin profilaksis terdiri dari dua jenis yaitu Vaksin Quadrivalen yang berfungsi untuk melawan virus HPV tipe 6, 11,16 dan 18. Vaksin Bivalen berfungsi untuk melawan virus HPV tipe 16 dan 18. (Manaldi, Prakoeswa, & Ayudianti, 2016)

2.2 Media Penyuluhan

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan (Widodo, S dan Nuraeni. I, 2006). Bajari, A (2001), mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan sasaran yang dapat merangsang untuk belajar. Sedangkan penyuluhan berasal dari kata suluh yaitu sesuatu yang digunakan untuk memberi penerangan. Jadi, media penyuluhan adalah suatu benda yang dikemas sedemikian rupa untuk memudahkan penyampaian materi kepada sasaran, agar sasaran dapat menyerap pesan dengan mudah dan jelas. Beragamnya media memiliki karakteristik yang berbeda pula. Karena itu untuk setiap tujuan yang berbeda diperlukan media yang berbeda pula. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan penyuluhan ataupun pelajaran sangat

penting sebagai saluran, penyampaian pesan. Teknologi dan informasi yang berkaitan dengan hal-hal tersebut perlu disalurkan dengan cepat dari sumber pesan kepada sasaran. Untuk itu perlu diimbangi dengan meningkatkan peranan dan penggunaan media penyuluhan. Melalui media Penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan interaksi dengan lingkungan sehingga proses belajar berjalan terus walaupun tidak berhadapan langsung dengan sumber komunikasi.

Media dapat diartikan sebagai alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak (Sadiman, 1990), sedangkan media cetak dapat diartikan segala barang cetak seperti surat kabar, majalah, brosur, pamflet, buletin, poster, dan folder. Media penyuluhan merupakan alat bantu yang diperlukan oleh seorang penyuluh guna memperlancar proses mengajar selama kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Alat ini diperlukan untuk membantu penyuluh selama melaksanakan kegiatan penyuluhan, baik dalam menentukan materi penyuluhan atau menerangkan inovasi yang disuluhkan. Tentang hal ini, alat bantu penyuluhan terdiri dari kurikulum, lembar persiapan penyuluhan, papan tulis atau papan penempel, alat tulis, proyektor, dan perlengkapan ruangan (Mardikanto, 2009). Menurut Widodo, S dan Nuraeni. I (2006) media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (printed materials), komputer, dan struktur. Contoh media

tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media penyuluhan jika membawa pesan-pesan (messages) dalam rangka mencapai tujuan penyuluhan. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan dan metode (methods).

Media penyuluhan terbagi ke dalam beberapa jenis diantaranya:

- 1) Media Penyuluhan Tercetak (leaflet)
- 2) Media Penyuluhan Audio
- 3) Media Penyuluhan Audio-Visual
- 4) Media Penyuluhan Objek fisik atau Benda Nyata

2.2.1 Leaflet

Leaflet merupakan selembaar kertas yang dilipat-lipat, berisi tulisan cetak dan beberapa gambar tertentu mengenai topik khusus untuk sasaran dan tujuan tertentu (suiraoaka dan supariasa, 2012).Media penyuluhan jenis ini memiliki kelebihan relative tahan lama, dapat dibaca berulang-ulang, dapat digunakan sesuai kecepatan belajar masing-masing, mudah dibawa serta ekonomis dalam pengadaannya. Menurut Notoatmodjo (2012) keuntungan leaflet adalah tahan lama, mencakup orang banyak, biaya tidak tinggi, tidak perlu listrik, dapat dibawa kemana-mana, dapat mengungkit rasa keindahan, mempermudah pemahaman dan meningkatkan gairah belajar. Hanya saja terdapat kelemahan antara lain proses penyampaian sampai pencetakan butuh waktu relative lama, sukar menampilkan gerak, membutuhkan tingkat literasi yang memadai, cenderung membosankan bila padat dan panjang.

Bentuk leaflet berupa:

a. Tulisan terdiri dari 200-400 huruf dengan tulisan cetak biasanya disertai gambar-gambar, isi leaflet harus bisa dibaca sekali pandang.

b. Ukurannya biasanya 20-30 cm.

c. Penggunaan leaflet:

Untuk mengingatkan kembali tentang hal-hal yang pernah diberikan/diajarkan. Biasanya diberikan setelah selesai pelajaran/ceramah atau dapat juga diberikan sewaktu kampanye untuk memperkuat ide yang disampaikan.

Keuntungan leaflet:

- a) Dapat disimpan lama, kalau lupa bisa dilihat kembali
- b) Dapat dipakai sebagai bahan bacaan rujukan
- c) Isi dipercaya karena dicetak atau dikeluarkan oleh instansi resmi.
- d) Jangkauannya jauh dan dapat membantu jangkauan media lain
- e) Jika perlu dicetak ulang
- f) Dapat dipakai untuk bahan diskusi, pada kesempatan berbeda

Kerugian leaflet:

- a) Bila cetakannya tidak menarik, orang segan menyimpannya.
- b) Kebanyakan orang segan membacanya, apalagi bila hurufnya terlalu kecil dan susunannya tidak menarik
- c) Leaflet tidak bisa digunakan oleh individu yang kurang lancar membaca atau buta huruf (Hikmawati, 2011).

2.2.2 Media Elektronik (Audio-Visual)

Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan IPTEK) meliputi media yang dapat

dilihat dan didengar. Media audio visual memiliki kemampuan lebih baik karena meliputi dua jenis media yaitu media audio dan media visual. Karakteristik audio visual meliputi dua macam yaitu media audio visual gerak dan diam. Media ini selain untuk media hiburan dan komunikasi juga dapat digunakan sebagai media edukasi yang mudah dipahami masyarakat dari anak-anak hingga dewasa asal bahasa penyampaiannya jelas dengan bahasa yang mudah dimengerti semua golongan dan usia (Rusliani,dkk, 2011).

Jenis media audio visual dibagi menjadi 2 macam yaitu media audio visual murni dan tidak murni. Audio visual murni adalah unsur suara maupun gambar berasal dari satu sumber sedangkan media audio visual tak murni adalah unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda.

Contoh media audio visual berupa siaran televisi, kaset video, sound slide dan film yang dapat disampaikan baik itu dengan menggunakan televisi maupun proyektor. Kelebihannya antara lain dapat memberikan gambaran yang lebih kongkrit, baik dari unsur gambar maupun gerakannya, lebih atraktif dan komunikatif. Kelemahannya yaitu biaya produksi relatif mahal, produksi memerlukan waktu dan diperlukan peralatan yang tidak murah. Media audio visual mempunyai banyak manfaat adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan dasar-dasar kongkrit untuk berpikir
- 2) Membuat pembelajaran lebih menarik
- 3) Memungkinkan hasil pembelajaran lebih tahan lama
- 4) Memberikan pengalaman-pengalaman yang nyata
- 5) Mengembangkan keteraturan dan kontinuitas berpikir

- 6) Dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara lain membuat kegiatan belajar lebih mendalam, efisien dan beraneka ragam
- 7) Dapat digunakan berulang-ulang

2.3 Efektifitas

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soewarno yang mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Caster I. Bernard, efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati bersama (Bernard, 1992). Menurut Cambel J.P, Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan menyeluruh (Cambel, 1989) Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugastugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Cambel, 1989). Sementara itu, menurut Richard M. Steers, efektivitas merupakan suatu tingkatan kemampuan organisasi untuk dapat melaksanakan seluruh tugas-tugas pokoknya atau pencapaian sasarannya. Pendekatan

efektivitas dilakukan dengan acuan berbagai bagian yang berbeda dari lembaga, dimana lembaga mendapatkan input atau masukan berupa berbagai macam sumber dari lingkungannya.

2.4 Pengetahuan

Pengetahuan adalah sesuatu yang dihasilkan dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu:

1) Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang paling rendah. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain,

menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, dan sebagainya. Contoh :
dapat menyebutkan manfaat dari penggunaan benih unggul.

2) Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi tersebut harus dapat menjelaskan, menyebutkan, contoh : menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi ini dapat diartikan atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk yang baru. Dengan

kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dan formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Dari pengalaman dan penelitian, terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers (1974) yang dikutip Notoatmodjo (2007) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), yakni:

(1) Awareness (kesadaran).

Subjek tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.

(2) Interest (tertarik).

Dimana subjek mulai tertarik terhadap stimulus yang sudah diketahui dan dipahami terlebih dahulu.

(3) Evaluation.

Menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus yang sudah dilakukan serta pengaruh terhadap dirinya.

(4) Trial.

Dimana subjek mulai mencoba untuk melakukan perilaku baru yang sudah diketahui dan dipahami terlebih dahulu.

(5) Adaption.

Dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap terhadap stimulus.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2003) antara lain adalah:

1) Faktor internal

a) Umur

Umur merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian-penelitian epidemiologi yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain.

b) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengetahuan, sehingga dalam pendidikan perlu dipertimbangkan umur (proses perkembangan klien) dan hubungan dengan proses belajar. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang atau lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi. Pendidikan meliputi peranan penting dalam menentukan kualitas manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan implikasinya. Semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan membuahkan pengetahuan yang baik yang menjadikan hidup yang berkualitas.

c) Pekerjaan

Bekerja pada umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

2) Faktor Eksternal

(a) Faktor lingkungan Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

(b) Sosial budaya Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

2.5 Perubahan Perilaku

Perilaku adalah suatu aksi reaksi organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yaitu rangsangan. Robert Kwick (1974) dalam Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari. Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2005) merumuskan bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara stimulus (perangsang) dan respon. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme tersebut merespon, maka teori ini disebut juga teori “SOR” atau Stimulus Organism Respon, dimana respon tersebut dibedakan menjadi 2 respon yaitu:

1) Respondent respons/reflexive adalah respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus ini disebut eliciting stimulation karena menimbulkan respon-respon yang relatif tetap.

2) Operant respon/instrumental response adalah respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang tertentu. Perangsang ini disebut reinforcing stimulation atau reinforcer, karena memperkuat respons.

Berdasarkan teori “SOR” tersebut, maka perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

(1) Perilaku tertutup (covert behavior)

Perilaku ini terjadi bila respons terhadap stimulus masih belum dapat diamati orang lain secara jelas. Respons seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang ada. Contoh: petani tahu pentingnya menggunakan benih berkualitas untuk mendongkrak produksinya (pengetahuan), kemudian mencari informasi di mana tempat yang menjual benih yang berkualitas tersebut (sikap).

(2) Perilaku terbuka (overt behavior),

Perilaku ini terjadi bila respons terhadap stimulus sudah berupa tindakan atau praktik yang dapat diamati orang lain dari luar.

Benyamin Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2005), membagi perilaku manusia ke dalam 3 (tiga) domain, ranah atau kawasan yakni :

- a. Pengetahuan atau kognitif (cognitive)
- b. Sikap atau afektif (affective),
- c. Keterampilan atau psikomotorik (psychomotor).

Dalam perkembangannya, teori ini dimodifikasi untuk pengukuran hasil yakni pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), tindakan (practice).

- a. Pengetahuan (Cognitive)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2005)

b. Sikap (affective)

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat menafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2007) Sikap merupakan evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isu. (Pretty, 1986 dalam Azwar, 2005).

Komponen pokok sikap Sikap mempunyai 3 komponen pokok, yaitu:

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu obyek artinya, bagaimana keyakinan dan pendapat atau pemikiran seseorang terhadap obyek.
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu obyek, artinya bagaimana penilaian (terkandung didalamnya faktor emosi) orang terhadap obyek.

- 3) Kecenderungan untuk bertindak (tend to behave), artinya sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah anjang-ancang untuk berperilaku terbuka (Notoatmodjo, 2007)

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni (Notoatmodjo, 2007):

(1) Menerima (receiving)

Menerima di artikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek)

(2) Merespon (responding)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang itu menerima ide tersebut.

(3) Menghargai (valuing)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

(4) Bertanggung jawab (responsible)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah segala yang mempunyai sikap yang paling tinggi.
(Wawan dan Dewi, 2010)

Ciri-ciri sikap menurut Purwanto (1998) adalah:

- 1) Sikap bukan dilakukan sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan obyeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.
- 2) Sikap dapat berubah-ubah, karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terhadap keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang lain.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari/berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang dirumuskan dengan jelas.
- 4) Obyek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
- 5) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan/ pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang. Pernyataan sikap yang berisi hal-hal yang negatif mengenai obyek sikap yang bersifat tidak mendukung maupun kontra terhadap obyek sikap. Pertanyaan seperti ini disebut dengan pertanyaan yang tidak favorable. Suatu skala sikap sedapat mungkin diusahakan agar terdiri atas pernyataan favorable dan tidak favorable dalam jumlah yang seimbang. Dengan demikian pernyataan disajikan tidak semua positif dan semua negatif yang seolah-olah isi skala memihak/mendukung sama sekali obyek sikap (Azwar, 2005).

Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif menurut Purwanto (1998):

1) Sikap positif

Kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu.

2) Sikap negatif

Kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap obyek sikap antara lain:

1) Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3) Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

4) Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6) Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk.

c. Praktik (Practice)/ Keterampilan (Psychomotor)

Keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien. Suatu sikap optimis yang terwujud dalam suatu tindakan (overt behaviour). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung 38 atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain ada fasilitas. (Notoatmodjo, 2007)

Keterampilan dalam praktiknya mempunyai beberapa tingkatan :

1) Persepsi (perception)

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktik tingkatan pertama. Misalnya, seseorang petani dapat memilih pupuk terbaik bagi tanamannya.

2) Responsi terpimpin (guide response)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang besar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktik tingkat dua.

3) Mekanisme (mecanism)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktik tingkat tiga.

4) Adopsi (Adoption)

Adopsi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasikannya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik). Inilah yang disebut praktik (practice), atau dapat juga dikatakan perilaku terbuka (overt behavior) (Notoatmodjo, 2007). Secara teori memang perubahan perilaku atau mengadopsi perilaku baru itu mengikuti tahap-tahap yang telah disebutkan diatas, yakni melalui proses perubahan : pengetahuan (knowladge), sikap (attitude), praktik (practice) atau “KAP”. Beberapa penelitian telah membuktikan hal itu, namun penelitian lainnya

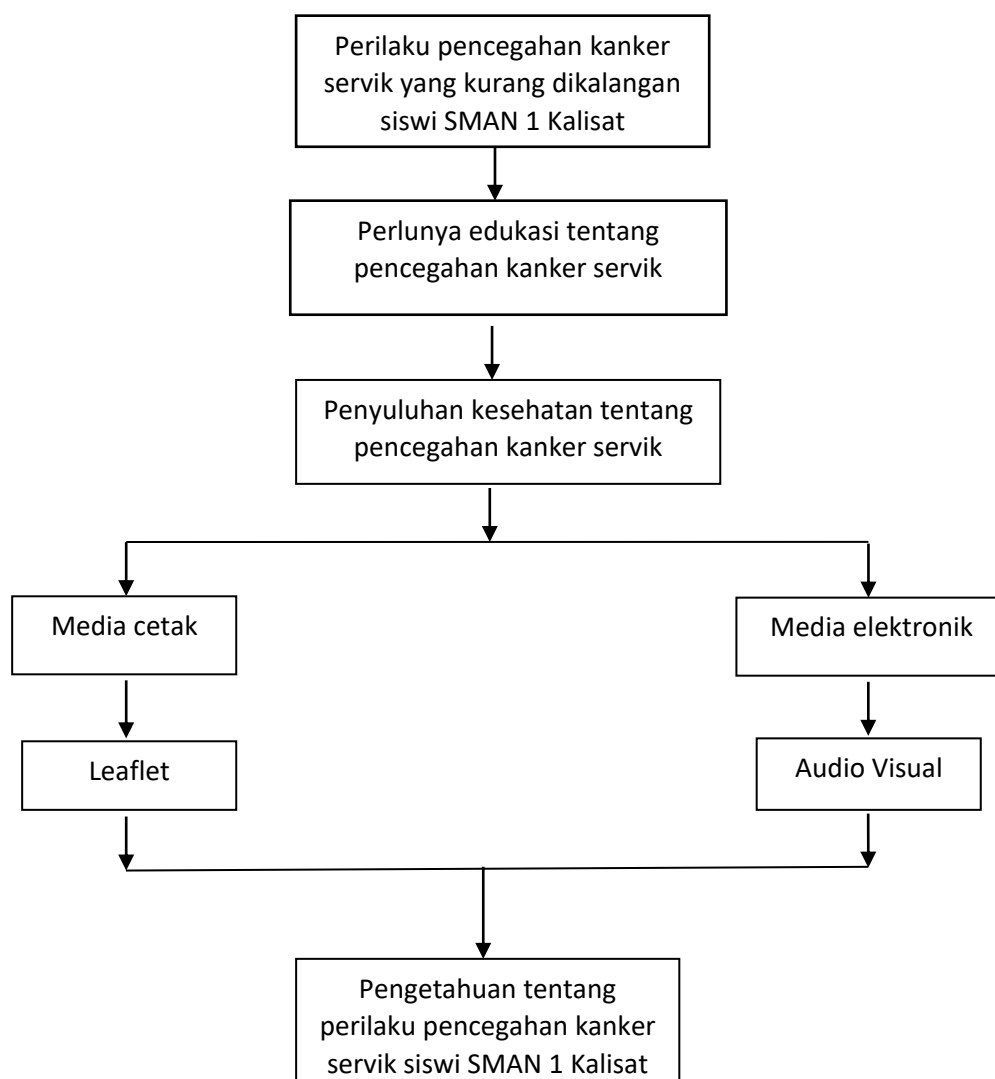
juga membuktikan bahwa proses tersebut tidak selalu seperti teori diatas (KAP), bahkan didalam praktik sehari-hari terjadi sebaliknya. Artinya, seseorang telah berperilaku positif, meskipun pengetahuan dan sikap masih negatif. Untuk memperoleh data praktik atau perilaku yang paling akurat adalah melalui pengamatan (observasi). Namun dapat juga dilakukan melalui wawancara dengan pendekatan (recall) atau mengingat kembali perilaku yang telah dilakukan oleh responden beberapa waktu yang lalu. (Notoatmodjo, 2007).

Menurut para ahli perubahan perilaku memerlukan waktu yang bervariasi yaitu antara 18 hari hingga 254 hari (Kompas.com, 2018)

BAB 3

KERANGKA KONSEP dan HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 1.1 Kerangka konsep

3.2 Hipotesis

H0 = Tidak ada perbedaan Efektifitas media leaflet dan media elektronik (audiovisual) pada pengetahuan tentang perubahan perilaku pencegahan kanker servik pada siswi SMAN 1 Kalisat tahun 2023.

H1 = Ada perbedaan Efektifitas media leaflet dan media elektronik (audiovisual) pada pengetahuan tentang perubahan perilaku pencegahan kanker servik pada siswi SMAN 1 Kalisat tahun 2023.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimental dengan rancangan non equivalent control group design with pretes and posttest. Pada jenis penelitian ini pengelompokan anggota sampel pada kelompok eksperimen tidak dilakukan secara random, pengetahuan tentang perilaku kelompok eksperimen diukur sebelum dan sesudah perlakuan.

Penelitian dilakukan dengan membagi responden menjadi 2 kelompok yang diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Kelompok 1 adalah kelompok yang diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet.
- 2) Kelompok 2 adalah kelompok yang diberikan penyuluhan menggunakan media elektronik (audiovisual).

4.2 Populasi dan Sample

4.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi SMAN 1 Kalisat tahun 2023 yaitu sebanyak 408 siswi.

4.2.2 Sampel

Mengenai jumlah sampel untuk penelitian, peneliti memilih untuk menggunakan *Rule of Thumb* untuk setiap penelitian bivariat dengan jumlah minimal sampel pada tiap kelompok adalah 30 sampel (Murti, 2010). Sampel pada kelompok 1 sebanyak 30 siswi dan kelompok 2 sebanyak 30 siswi. Teknik sampel yang digunakan adalah simple random sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang harus dipenuhi responden:

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswi SMAN 1 Kalisat yang masuk pada saat penyuluhan, sehat, dapat berkomunikasi dengan baik dan bersedia dijadikan responden selama penelitian berlangsung.

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusinya adalah siswi SMAN 1 Kalisat yang memenuhi kriteria inklusi tetapi tidak masuk karena sakit, ijin atau sedang diskors.

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel Independen

Variable independen dalam penelitian ini adalah penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan elektronik (audiovisual).

4.3.2 Variabel Dependen

- 1) Pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media leaflet pada siswi SMAN 1 Kalisat tahun 2023.
- 2) Pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media leaflet pada siswi SMAN 1 Kalisat tahun 2023
- 3) Pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media elektronik (audio visual) pada siswi SMAN 1 Kalisat tahun 2023
- 4) Pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media elektronik (audio visual) pada siswi SMAN 1 Kalisat tahun 2023.

4.4 Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah SMAN 1 Kalisat.

4.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2023.

4.6 Definisi Operasional

Table 1.2 Definisi operasional

Variabel	Definisi	Tolok Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Pengetahuan tentang perilaku pencegahan	Pretest yang dilakukan untuk mengetahui	Baik bila= Scor lebih dari	Kuisisioner pencegahan kanker servik	Ordinal	Baik Cukup Kurang

kanker Servik Sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan leaflet	perilaku pencegahan kanker Servik Sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan leaflet	11 Cukup bila = scor antara 6- 11 Kurang bila =scor kurang dari 6			
Pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker Servik Sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media leaflet	Posttest yang dilakukan untuk mengetahui perilaku pencegahan kanker Servik Sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media leaflet	Baik bila= Scor lebih dari 11 Cukup bila = scor antara 6- 11 Kurang bila =scor kurang dari 6	Kuisisioner pencegahan kanker servik	Ordinal	Baik Cukup Kurang
Pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker Servik Sebelum dilakukan penyuluhan	Pretest yang dilakukan untuk mengetahui perilaku pencegahan kanker Servik setelah	Baik bila= Scor lebih dari 11 Cukup bila = scor	Kuisisioner pencegahan kanker servik	Ordinal	Baik Cukup Kurang

menggunakan media elektronik (audiovisual)	dilakukan penyuluhan menggunakan media elektronik (audiovisual)	antara 6-11 Kurang bila = skor kurang dari 6			
Pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker Servik Sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media elektronik (audio visual)	Posttest yang dilakukan untuk mengetahui perilaku pencegahan kanker Servik sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media elektronik (audio visual)	Baik bila = Skor lebih dari 11 Cukup bila = skor antara 6-11 Kurang bila = skor kurang dari 6	Kuisisioner pencegahan kanker servik	Ordinal	Baik Cukup Kurang

4.7 Pengumpulan Data

4.7.1 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data, antara lain :

1) Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Data primer dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang diisi oleh responden pada waktu

pretest dan posttest

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016). Data sekunder dari penelitian ini adalah data yang didapat dari Dinas Kesehatan maupun dari SMAN 1 Kalisat.

4.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah proses pendekatan kepada subyek dan pengumpulan karakteristik subyek dalam penelitian (Nursalam, 2017). Adapun proses pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) *Etical Clearance*

- (1) Setelah proposal disetujui dilanjutkan dengan mengajukan permohonan uji etik dengan nomor 2198/FIKES-UDS/U/V/2023 kepada komisi etik penelitian kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember
- (2) Setelah dilakukan kajian etik oleh komite etik, akan diterbitkan surat keterangan layak etik (*ethical exemption*) dengan nomor 254/KEPK/UDS/V/2023, maka dilanjutkan dengan mengajukan permohonan penelitian dan dilanjutkan dengan pelaksanaan prosedur administratif

2) Prosedur administratif

- (1) Mengajukan surat izin penelitian dari Universitas dr. Soebandi Jember dengan nomor surat 5821/FIKES-UDS/U/VI/2023 untuk ditujukan kepada Bangkes Bangpol Kabupaten Jember
- (2) Setelah mendapat surat izin dari Bangkes Bangpol dengan nomor 074/1967/415/2023 dilanjutkan dengan pengajuan surat izin penelitian ke Dinas Pendidikan Kabupaten Jember dengan surat nomor 421.3/1142/101.6.5/2023.
- (3) Mengajukan surat izin penelitian ke SMAN 1 Kalisat dengan membawa surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember
- (4) Setelah mendapat izin dari SMAN 1 Kalisat kemudian dilakukan penyuluhan dan pengambilan data kepada responden.

3) Prosedur Teknis

- (1) Responden diberi penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian, selanjutnya responden dipersilahkan untuk mengisi lembar *informed consent*
- (2) Responden yang bersedia mencantumkan inisial pada lembar kuesioner dan dipersilahkan untuk mengisi kuisisioner yang sudah diberikan dengan cara memberi centang (✓) sesuai pilihan jawaban yang dipilih
- (3) Setelah responden selesai mengisi kuisisioner peneliti

melakukan pengecekan apakah kuisisioner sudah terisi lengkap atau belum, apabila ada yang belum terisi responden dipersilahkan untuk mengisi kembali

- (4) Perlakuan pertama dilakukan Penyuluhan menggunakan media leaflet kepada kelompok 1 sebanyak 30 orang
- (5) Perlakuan kedua dilakukan penyuluhan menggunakan media elektronik (audio visual) pada kelompok 2 sebanyak 30 orang
- (6) Setelah 18 hari kemudian diadakan posttest pada kelompok 1 dan kelompok 2 melalui *whats up*
- (7) Setelah semua kuisisioner terkumpul baik pretest maupun posttest yang dilakukan pada kelompok 1 dan kelompok 2 peneliti melakukan pengolahan dan analisa data.

4.7.3 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen atau alat pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Nursalam, 2017).

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan terdiri atas :

- 1) Kuisisioner tentang pencegahan kanker servik

Kuesioner pada penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian julinda malehere, (2019). Kuesioner pertanyaan tentang karakteristik demografi sejumlah 9 pertanyaan kuesioner tentang perilaku pencegahan kanker servik terdiri dari 17 kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas

dengan nilai valid 0,444. Dikatakan valid jika nilai signifikansi $<0,05$. Sedangkan untuk uji reliabilitas yaitu 0,931. Item instrumen dianggap reliable apabila lebih besar dari 0,60.

2) Media penyuluhan

Media penyuluhan yang digunakan pada kelompok 1 yaitu media leaflet tentang pencegahan kanker servik dari p2ptmkemenkesRI (2019). Media penyuluhan yang digunakan pada kelompok 2 yaitu media elektronik (audio visual) dari p2ptmkemenkesRI (2019).

4.8 Teknik Analisa Data

4.8.1 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Langkah ini dilakukan untuk mengantisipasi kesalahan-kesalahan data yang telah dikumpulkan dan untuk memonitor jangan sampai terjadi kekosongan data yang dibutuhkan (Hidayat, 2017). *Editing* dilakukan untuk memeriksa ulang kelengkapan dokumen dan melakukan permintaan ulang jika didapatkan kesalahan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

2) *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori (Hidayat, 2017). Setiap

responden diberi kode sesuai dengan nomor urut. L1, L2, L3 dan seterusnya untuk media leaflet sedangkan E1, E2, E3 dan seterusnya untuk media elektronik (audiovisual)

3) *Skoring*

Skoring adalah pemberian skor dari instrumen penelitian yang digunakan dalam pengambilan data (Hidayat, 2017). Hal ini dilakukan untuk memberikan bobot pada masing masing jawaban, sehingga mempermudah penghitungan.

Skor pada setiap pertanyaan adalah :

- a. Benar : skor 1
- b. Salah: skor 0

Selanjutnya skor pada item tersebut tersebut dijumlahkan sehingga membentuk total skor yang kemudian dikategorikan sebagai berikut (Azwar, 2019) :

- a) Baik bila scor lebih dari 11
- b) Cukup bila scor antara 6-11
- c) Kurang bila scor kurang dari 6

4) *Entry*

Entry adalah proses memasukkan data ke dalam tabel dilakukan dengan program yang ada di komputer (Dahlan, 2011). Data pada penelitian ini diproses dengan menggunakan cara melalui pengolahan komputer. Pengolahan komputer *entry* ini dilakukan dengan bantuan program statistik.

5) *Cleaning*

Pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan – kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan lain sebagainya. Kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi (Notoadmojo, 2018).

6) *Tabulating*

Tabulating merupakan data yang telah lengkap disusun sesuai dengan variabel yang dibutuhkan lalu dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi. Setelah diperoleh hasil dengan cara perhitungan, kemudian nilai tersebut dimasukkan ke dalam kategori nilai yang telah dibuat.

4.8.2 Analisis Data

1) Analisis Univariat

Data dianalisis menggunakan analisis univariat sehingga diperoleh distribusi frekuensi berdasarkan masing-masing variable yang diteliti. Analisis dilakukan secara deskriptif pada masing-masing variabel dengan analisis pada distribusi frekuensi.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

p = Presentase subjek pada kategori tertentu

f = Jumlah sampel dengan karakteristik tertentu

n = Jumlah total sampel

2) Analisis Bivariat

Pada analisis bivariate, untuk melihat perbedaan nilai rata-rata perilaku pencegahan kanker servik responden sebelum dan sesudah intervensi

menggunakan uji statistik *Wilcoxon* karena merupakan skala data ordinal dengan dua variable, sedangkan untuk melihat efektifitas media audio visual dan media leaflet terhadap perbedaan proporsi perilaku pencegahan kanker servik responden menggunakan yaitu uji statistik *mann whitney* karena merupakan skala data ordinal dengan dua variabel.

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Data Umum

Data umum dalam penelitian ini adalah karakteristik siswi SMAN 1 Kalisat dalam bentuk distribusi frekuensi meliputi : usia responden, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua.

5.1.1 Usia Responden

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi siswi SMUN 1 Kalisat berdasarkan usia pada juni 2023 di SMUN 1 Kalisat

Usia responden	Frekuensi	Persentase
15 Tahun	18	30%
16 Tahun	24	40%
17 Tahun	15	25%
18 Tahun	3	5%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa usia siswi SMUN 1 Kalisat sebagian besar adalah 16 tahun yaitu sebanyak 24 (40%).

5.1.2 Pendidikan Orang Tua

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi siswi SMUN 1 Kalisat berdasarkan pendidikan orang tua pada juni 2023 di SMUN 1 Kalisat

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	12	20%
SMP	14	23,33%
SMA	21	35%
Diploma	6	10%
Sarjana	7	11,67%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa pendidikan orang tua siswi SMUN 1 Kalisat sebagian besar adalah SMA yaitu 21 (35%).

5.1.3 Pekerjaan Orang Tua

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi siswi SMUN 1 Kalisat berdasarkan pekerjaan orang tua pada juni 2023 di SMUN 1 Kalisat

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
PNS	6	10%
Buruh tani	8	13,33%
Pegawai swasta	13	21,67%
Tani	15	25%
Wiraswasta	18	30%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua siswi SMUN 1 Kalisat sebagian besar adalah wiraswasta yaitu sebanyak 18 (30%).

5.1.4 Pendapatan Orang Tua

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi siswi SMUN 1 Kalisat berdasarkan pendapatan orang tua pada juni 2023 di SMAN 1 Kalisat

Pendapatan	Frekuensi	Persentase
< Rp 1.000.000	6	10%
Rp 1.000.000-Rp 3.000.000	38	63,33%
> Rp 3.000.000	16	26,67%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa pendapatan orang tua siswi SMUN 1 Kalisat sebagian besar adalah Rp 1.000.000-Rp 3.000.000 yaitu sebanyak 38 (63,33%).

5.1.5 Pengetahuan Tentang Kanker Servik

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi siswi SMUN 1 Kalisat berdasarkan pengetahuan tentang kanker servik pada juni 2023 di SMAN 1 Kalisat

Pengetahuan kanker servik	Frekuensi	Persentase
Belum tahu	12	20%
Tahu	48	80%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kanker servik SMUN 1 Kalisat sebagian besar adalah Sudah tahu yaitu sebanyak 48 (80%).

5.1.6 Sumber Informasi Tentang Kanker Servik

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi siswi SMUN 1 Kalisat berdasarkan sumber informasi tentang kanker servik pada juni 2023 di SMAN 1 Kalisat

Informasi Kanker Servik	Frekuensi	Persentase
Televisi/ radio/ facebook/ instagram	29	48,33%
Tenaga kesehatan	26	43,33%
Teman/ saudara/ keluarga	5	8,33%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa sumber informasi tentang kanker servik siswi SMUN 1 Kalisat sebagian besar adalah dari televisi/radio/facebook/instragram yaitu sebanyak 29 (48,33%).

5.1.7 Keluarga yang Menderita Kanker

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi siswi SMUN 1 Kalisat berdasarkan adanya keluarga yang menderita kanker servik pada juni 2023 di SMAN 1 Kalisat

Keluarga yang Menderita kanker	Frekuensi	Persentase
---------------------------------------	------------------	-------------------

Tidak ada	54	90%
Ada	6	10%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa adanya keluarga siswi SMUN 1 Kalisat yang menderita kanker sebagian besar adalah tidak ada keluarga siswi SMAN 1 Kalisat yang menderita kanker yaitu sebanyak 54 (90%).

5.2 Data Khusus

Data khusus menguraikan tentang perilaku pencegahan kanker servik pada siswi SMAN 1 Kalisat sebelum penyuluhan menggunakan media leaflet, perilaku pencegahan kanker servik pada siswi SMAN 1 Kalisat sesudah penyuluhan menggunakan media leaflet, perilaku pencegahan kanker servik pada siswi SMAN 1 Kalisat sebelum penyuluhan menggunakan media elektronik (audiovisual) dan perilaku pencegahan kanker servik pada siswi SMAN 1 Kalisat sesudah penyuluhan menggunakan media elektronik (audiovisual).

5.2.1 Pengetahuan Tentang Perilaku Pencegahan Kanker Servik pada Siswi

SMAN 1 Kalisat Sebelum Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet

Tabel 5.8 Distribusi frekuensi pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik siswi SMUN 1 Kalisat sebelum penyuluhan menggunakan media leaflet pada juni 2023 di SMAN 1 Kalisat

Pengetahuan tentang perilaku pencegahan sebelum(leaflet)		Frekuensi	Persentase
E	Baik	3	10%
	Cukup	15	50%
	Kurang	12	40%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 5.8 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik pada siswi SMUN 1 Kalisat sebelum penyuluhan menggunakan media leaflet sebagian besar adalah cukup yaitu

15 (50%), baik 3 (10%) dan kurang sebanyak 12 (40%).

5.2.2 Pengetahuan Tentang Perilaku Pencegahan Kanker Servik pada Siswi

SMAN 1 Kalisat Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet

Tabel 5.9 Distribusi frekuensi pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik siswi SMUN 1 Kalisat setelah penyuluhan menggunakan media leaflet pada juni 2023 di SMAN 1 Kalisat

Pengetahuan tentang Perilaku pencegahan sesudah(leaflet)	Frekuensi	Persentase
Baik	24	80%
Cukup	5	16,67%
Kurang	1	3,33%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 5.9 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik pada siswi SMUN 1 Kalisat setelah penyuluhan menggunakan media leaflet sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 24 (80%), cukup 5 (16,67%) dan kurang 1 (3,33%).

5.2.3 Pengetahuan Tentang Perilaku Pencegahan Kanker Servik pada Siswi

SMAN 1 Kalisat Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet

Tabel 5.10 Distribusi frekuensi pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik siswi SMUN 1 Kalisat sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media leaflet pada juni 2023 di SMAN 1 Kalisat

Variabel Penilaian	Pre	Post	P-value
Baik	10%	80%	0.000
Cukup	50%	16,67%	
Kurang	40%	3,33%	

Berdasarkan tabel 5.10 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik pada siswi SMUN 1 Kalisat sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media leaflet dengan menggunakan

uji analisis *Wilcoxon* diperoleh hasil $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$). Hal itu menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan menggunakan media leaflet efektif terhadap pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik siswi SMAN 1 Kalisat.

5.2.4 Pengetahuan Tentang Perilaku Pencegahan Kanker Servik pada Siswi SMAN 1 Kalisat Sebelum Penyuluhan Menggunakan Media Elektronik (Audiovisual)

Tabel 5.11 Distribusi frekuensi pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik siswi SMUN 1 Kalisat sebelum penyuluhan menggunakan media elektronik (audiovisual) pada juni 2023 di SMAN 1 Kalisat

B	Pengetahuan tentang perilaku pencegahan sebelum(audiovisual)	Frekuensi	Persentase
e	Baik	1	3,33%
	Cukup	15	50%
r	Kurang	14	46,67%
	Total	30	100%

dBerdasarkan tabel 5.11 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik pada siswi SMUN 1 Kalisat sebelum penyuluhan menggunakan media elektronik (audiovisual) sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 15 (50%), kurang 14 (46,67%) dan baik 1 (3,33%).

5.2.5 Pengetahuan Tentang Perilaku Pencegahan Kanker Servik pada Siswi SMAN 1 Kalisat Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Elektronik (Audiovisual)

Tabel 5.12 Distribusi frekuensi pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik siswi SMUN 1 Kalisat sesudah penyuluhan menggunakan media elektronik (audiovisual) pada juni 2023 di SMAN 1 Kalisat

	Pengetahuan tentang Perilaku pencegahan Sesudah (audiovisual)	Frekuensi	Persentase
--	---	-----------	------------

	Baik	26	86,67%
	Cukup	4	13,33%
B	Kurang	0	0%
	Total	30	100%

b

e

Berdasarkan tabel 5.12 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik pada siswi SMUN 1 Kalisat sesudah penyuluhan menggunakan media elektronik (audiovisual) sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 26 (86,67%), cukup 4 (13,33%) dan kurang 0 (0%).

5.2.6 Pengetahuan Tentang Perilaku Pencegahan Kanker Servik pada Siswi SMAN 1 Kalisat Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Elektronik (Audiovisual)

Tabel 5.13 Distribusi frekuensi pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik siswi SMUN 1 Kalisat sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media elektronik (audiovisual) pada juni 2023 SMAN 1 Kalisat

Variabel Penilaian	Pre	Post	P-value
Baik	3,33%	86,67%	0.000
Cukup	50%	13,33%	
Kurang	46,67%	0%	

Berdasarkan tabel 5.13 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik pada siswi SMUN 1 Kalisat sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media elektronik (audiovisual) dengan menggunakan uji analisis *Wilcoxon* diperoleh hasil *p-value* = 0.000 ($p < 0.05$). Hal itu menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan menggunakan media elektronik (audiovisual) efektif terhadap pengetahuan

tentang perilaku pencegahan kanker servik siswi SMAN 1 Kalisat.

5.2.7 Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet dan Elektronik

(Audiovisual) Pada Pengetahuan tentang Perilaku Pencegahan

Kanker Servik Siswi SMAN 1 Kalisat

Tabel 5.14 Distribusi frekuensi efektivitas penyuluhan menggunakan media leaflet dan elektronik (audiovisual) pada pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik siswi SMUN 1 Kalisat pada juni 2023 di SMAN 1 Kalisat

Variabel Penilaian	Pre Leaflet	Post Leaflet	Pre Audiovisual	Post Audiovisual	P-value
Baik	10%	80%	3,33%	86,67%	0.032
Cukup	50%	16,67%	50%	13,33%	
Kurang	40%	3,33%	46,67%	0%	

Berdasarkan tabel 5.14 diatas menunjukkan bahwa efektivitas penyuluhan menggunakan media leaflet dan elektronik (audiovisual) pada pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik siswi SMUN 1 Kalisat dengan menggunakan uji statistik *Mann Whitney* diperoleh hasil *p-value* 0.032. Hal itu menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media elektronik (audiovisual) lebih efektif dibandingkan penyuluhan menggunakan media leaflet pada pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik siswi SMAN 1 Kalisat.

BAB 6

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan tentang Perilaku Pencegahan Kanker Servik pada Siswi SMAN 1 Kalisat Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet

Berdasarkan tabel 5.10 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik pada siswi SMUN 1 Kalisat sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media leaflet dengan menggunakan uji analisis *Wilcoxon* diperoleh hasil *p-value* = 0.000 ($p < 0.05$). Hasil uji ini menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media leaflet efektif terhadap pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik siswi SMAN 1 Kalisat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Ambar Sari (2016). Hasil uji statistik penelitian ini didapatkan *p-value* sebesar 0.000

dengan nilai $p < 0.05$ yang artinya pendidikan kesehatan melalui metode leaflet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seks bebas pranikah pada remaja. Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian Nugrahaeni (2016). Hasil uji statistik pada penilaian ini didapatkan *p-value* sebesar 0.000 dengan nilai $p < 0.05$ yang artinya pemberian penyuluhan menggunakan media leaflet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai hiperbilirubinemia neonatorum. Hal ini sesuai dengan teori yang Pemberian media leaflet bertujuan untuk memberikan informasi tentang suatu peristiwa atau kegiatan tertentu. Pemberian media leaflet mempunyai kelebihan dapat disimpan lama, kalo lupa bisa dilihat kembali dan dapat dipakai sebagai bahan bacaan rujukan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan menggunakan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik dengan hasil penelitian dimana jumlah responden dengan pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan menggunakan leaflet. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yaitu 80% siswi SMAN 1 Kalisat mempunyai pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik baik. Hal tersebut kemungkinan karena sebagian siswi SMAN 1 Kalisat sebagian besar mempunyai orang tua dengan tingkat pendidikan SMA dan perguruan tinggi yaitu 56,67%. Menurut Sutanto dan Andriani (2019), pendidikan merupakan faktor utama pada seseorang dalam menghasilkan perubahan baik dalam tingkah laku, pikiran maupun bersikap. Pendidikan orang tua memberikan pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi pola asuh

orang tua pada anak.

b. Pengetahuan tentang Perilaku Pencegahan Kanker Servik pada Siswi SMAN 1 Kalisat Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Elektronik (Audiovisual)

Berdasarkan tabel 5.13 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik pada siswi SMUN 1 Kalisat sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media elektronik (audiovisual) dengan menggunakan uji analisis *Wilcoxon* diperoleh hasil *p-value* = 0.000 ($p < 0.05$). Hasil uji ini menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media elektronik (audiovisual) efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik siswi SMAN 1 Kalisat.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan menggunakan media elektronik (audiovisual) dapat meningkatkan pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik dengan hasil penelitian dimana jumlah responden dengan pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan menggunakan elektronik (audiovisual). Media elektronik (audiovisual) memiliki kemampuan lebih baik karena meliputi dua jenis media yaitu media audio dan media visual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Ambar Sari (2016). Dari hasil uji statistik didapatkan bahawa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan HIV/AIDS melalui metode audiovisual dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap seks bebas pranikah

pada remaja. Berdasarkan hasil analisa diperoleh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual mampu memberikan pengaruh yang bermakna sebelum dan sesudah pendidikan HIV/AIDS terhadap pengetahuan seks bebas pranikah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan menggunakan media elektronik (audiovisual) dapat meningkatkan pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini yaitu 86,67% mempunyai pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik setelah diberikan penyuluhan menggunakan media elektronik (audiovisual) baik. Hal tersebut salah satunya disebabkan karena siswi SMAN 1 Kalisat sudah terpapar tentang informasi kanker servik sebagian besar melalui media elektronik yaitu televisi/ radio/ facebook / instagram sebesar 48,33 %. Pendidikan orangtua dan tingkat pendapatan orang tua yang juga mempunyai pengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang.

c. Efektifitas Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet dan Elektronik (Audiovisual) Pada Pengetahuan tentang Perilaku Pencegahan Kanker Servik Siswi SMAN 1 Kalisat

Hasil analisis perbedaan efektivitas penyuluhan menggunakan media leaflet dan elektronik (audiovisual) pada perilaku pencegahan kanker servik siswi SMAN 1 Kalisat dengan menggunakan uji statistik *Mann Whitney* dengan *p-value* 0.032, maka diperoleh hasil yaitu media elektronik (audiovisual) lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet. Pencapaian peningkatan nilai rata-rata pada perilaku pencegahan kanker servik siswi

SMAN 1 Kalisat pada kelompok yang diberikan penyuluhan menggunakan media elektronik (audiovisual) lebih tinggi dari pada kelompok yang diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media elektronik (audiovisual) lebih efektif dibandingkan media leaflet pada perilaku pencegahan kanker servik siswi SMAN 1 Kalisat. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini H1 diterima yaitu ada perbedaan efektivitas penggunaan media leaflet dan elektronik pada perilaku pencegahan kanker servik siswi SMAN 1 Kalisat. Media elektronik (audiovisual) merupakan media yang tepat untuk mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui, lebih mendalami dan kemudian mendapatkan pengertian yang lebih baik dan meningkat untuk merubah perilaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Ambar Sari (2016) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan HIV/AIDS Melalui Metode Audiovisual dan leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Sex Pranikah Pada Remaja Di SMA XX Semarang. Dari hasil uji statistik didapatkan bahawa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan HIV/AIDS melalui metode audiovisual dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap seks bebas pranikah pada remaja. Berdasarkan hasil analisa diperoleh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual mampu memberikan pengaruh yang bermakna sebelum dan sesudah pendidikan HIV/AIDS terhadap pengetahuan seks bebas pranikah.

Hasil penelitian ini pun sejalan dengan penelitian Indah Oktaviani (2018) tentang Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audiovisual Terhadap

Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Besi Di Puskesmas Paliyan Gunung kidul. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penyuluhan dengan media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan dan tablet besi bagi ibu hamil sehingga dapat meningkatkan perilaku kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi.

Hal tersebut dikarenakan media elektronik (audiovisual) mempunyai kelebihan antara lain dapat memberikan gambaran yang lebih kongkrit, baik dari unsur gambar, gerak maupun suaranya, lebih atraktif dan komunikatif. Peningkatan kepatuhan pada kelompok penyuluhan dengan media audiovisual lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok penyuluhan dengan media leaflet karena lebih banyak indra yang terlibat dalam penerimaan pesan melalui media audiovisual dibandingkan media leaflet. Menurut Rusliani, dkk (2011), media elektronik (audiovisual) selain untuk media hiburan dan komunikasi juga dapat digunakan sebagai media edukasi yang mudah dipahami masyarakat dari anak-anak hingga dewasa asal bahasa penyampaiannya jelas dengan bahasa yang mudah dimengerti semua golongan dan usia. Sehingga dari melihat tayangan media elektronik yang ada bisa menambah pengetahuan yang akhirnya berpengaruh terhadap perilaku. Perilaku pencegahan kanker servik yang diharapkan dapat dilakukan yaitu perilaku hidup sehat seperti tidak merokok, mengkonsumsi sayur dan buah, tidak meminum alkohol, teratur berolahraga , menjaga kebersihan alat kelamin wanita dengan dan menjalani hubungan yang sehat dengan pasangan seperti tidak berganti-ganti pasangan dan juga perilaku

pencegahan kanker servik dalam bentuk screening seperti IVA dan papsmear serta imunisasi HPV (Sibagariang & Eva Ellya 2016).

d. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan dua media yaitu leaflet dan media elektronik (audiovisual), sedangkan ada kemungkinan terdapat media lain yang lebih efektif namun tidak diteliti, sehingga media elektronik (audiovisual) belum tentu menjadi media yang paling efektif.

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas penyuluhan menggunakan media leaflet dan elektronik (audiovisual) pada pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik siswi SMAN 1 Kalisat disimpulkan bahwa:

- 7.1.1 Sebagian besar siswi SMAN 1 Kalisat mempunyai pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik cukup sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media leaflet.
- 7.1.2 Sebagian besar siswi SMAN 1 Kalisat mempunyai pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik baik sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media leaflet.
- 7.1.3 Penyuluhan menggunakan media leaflet efektif terhadap pengetahuan

tentang perilaku pencegahan kanker servik siswi SMAN 1 Kalisat.

- 7.1.4 Sebagian besar siswi SMAN 1 Kalisat mempunyai pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik cukup sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media elektronik (audiovisual).
- 7.1.5 Sebagian besar siswi SMAN 1 Kalisat mempunyai pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik baik sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media elektronik (audiovisual).
- 7.1.6 Penyuluhan menggunakan media elektronik (audiovisual) efektif terhadap pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik siswi SMAN 1 Kalisat.
- 7.1.7 Penyuluhan menggunakan media elektronik (audiovisual) lebih efektif dibandingkan penyuluhan menggunakan media leaflet pada pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker servik siswi SMAN 1 Kalisat.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi institusi pelayanan kesehatan

Diharapkan dapat memberikan motivasi kepada remaja, WUS dan keluarganya untuk melakukan perilaku pencegahan kanker servik dengan memberikan informasi dan edukasi terkait kanker servik dan pencegahannya dengan menggunakan media audiovisual yang menarik baik kepada remaja, WUS dan keluarganya yang merupakan salah satu pendukung dalam penerapan perilaku sehat dalam pencegahan kanker servik sehingga dapat menerima informasi dalam melakukan perilaku pencegahan kanker servik. Institusi pelayanan kesehatan diharapkan juga dapat mendekatkan dan mempermudah pelayanan pemeriksaan IVA dan

Papsmear pada masyarakat sebagai salah satu upaya pencegahan kanker servik sehingga dapat menjangkau semua sasaran yang ada diwilayah kerja masing-masing institusi pelayanan kesehatan.

7.2.2 Bagi Siswi SMA dan remaja putri

Diharapkan dapat meningkatkan perilaku pencegahan kanker servik, melakukan vaksinasi HPV dan melakukan deteksi dini kanker servik dengan metode IVA atau Papsmears

7.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan metode penelitian kualitatif untuk dapat digali lebih mendalam terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kanker servik dan juga dapat menggunakan konsep teori perilaku lain yang sesuai dengan karakteristik lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dahlan, M. (2011). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinkes Jember. (2020). Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jember*.
- Hidayat, A. A. A. (2017). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes RI. (2019). Kemenkes Tingkatkan Status Gizi Masyarakat. Diambil dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/19081600004>
- Kesehatan, Kementrian. *Infodatin Kanker*. Jakarta; 2010

Kompas.com. (2018). Berapa Lama Waktu yang Dibutuhkan untuk Mengubah kebiasaan. Diambil dari <https://sains.kompas.com/read/2018/06/12/203600823>.

Malehere, Julinda. (2019). Analisis Perilaku Pencegahan Kanker serviks pada Wanita Pasangan Usia Subur Berdasarkan Teori Health Promotion Model. Diambil dari <https://repository.unair.ac.id/81266/2FKP.N.%2011-19%20Mal20a>

Multiyarini, Ika dkk. (2017) Efektivitas Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja tentang Pendewasaan Usia Perkawinan. Diambil dari <https://ejurnal.ung.ac.id/2734-4125-1-PB>

Khairunnisa, Prila dkk. (2022) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Melakukan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks : A Scoping Review. Diambil dari <https://journal.fkm.ui.ac.id/epid/article/view/6256>

Murti,Bhisma. (2010). Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan edisi ke-2 . Yogyakarta: UGM press.

Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugrahaeni, B. (2016). Pengaruh Pemberian Leaflet Dan Penjelasan Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Hiperbiliruminemia Neonatorum. Portal Garuda

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (P. P. Lestari, Ed.) (4 ed.). Jakarta: Salemba Medika.

Oktaviani, I. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audiovisual Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi Di Puskesmas Paliyan Gunung kidul*. Diambil dari http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1693/1/Naskah%20Skripsi_Indah%20Oktaviani.pdf

Rasjidi, imam. (2010) *Deteksi dini dan pencegahan kanker pada wanita*. 200. Jakarta : CV Sugeng Seto

Sari, Dwi Ambar. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan HIV/AIDS Melalui Metode Audiovisual dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Sex Pranikah pada Remaja Di SMA XX Semarang*. Repository Unisula.

Septikasari, Majestika S.ST., M. I. (2018). *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. UNY Press (Vol. 1).

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sitorus, Susilowati. (2017). Efektivitas Promosi Media Leaflet dengan Media Audio Visual tentang Pijat Bayi terhadap Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Amplas. Diambil dari ecampus.poltekkes-medan.ac.id

Syamsiyah, Nur. (2013). Pengaruh media Leaflet terhadap Perubahan Pengetahuan dan Intensi Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Hamil Diwilayah Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan. Diambil dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26509/1/Nur%20Syamsiyah-FKIK>.

Tungga, N.(2015). Deteksi dini kanker serviks: Study cross sectional pada ibu rumah tangga di pedesaan. Diambil dari <https://www>.

Widyastuti, Y. Rahmawati, A., Purnamaningrum, Y.E. dkk. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya 62,63,64 (2012). doi:10.1002/anie.201200

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERMOHONAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Kepada:
Siswi SMAN 1 Kalisat
di Kalisat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program
Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember:

Nama : Devi Galuh Pertiwi

NIM : 21102253

Akan melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Penyuluhan
Menggunakan Media Leaflet dan Elektronik (audio visual) pada
Pencegahan Kanker Servik SMAN 1 Kalisat Kabupaten Jember. maka
saya mengharapkan bantuan saudara untuk berpartisipasi dalam
penelitian ini sebagai responden dalam penelitian ini.

Partisipasi saudara bersifat bebas artinya tanpa adanya sanksi apapun dan saya berjanji akan merahasiakan semua yang berhubungan dengan saudara. Jika saudara bersedia menjadi responden silahkan menandatangani formulir persetujuan menjadi peserta penelitian.

Demikian permohonan saya, atas kerjasama dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih

Jember,.....
Peneliti,

Devi Galuh Pertiwi
NIM. 21102253

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember yang tertanda dibawah ini:

Nama : Devi Galuh Pertiwi

NIM : 21102253

Judul : Efektifitas Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet dan Elektronik (audio visual) pada Perilaku Pencegahan Kanker Servik Siswi SMAN 1 Kalisat Kabupaten Jember

Dengan ini saya menyatakan bersedia secara suka rela untuk menjadi responden dalam penelitian ini

Jember
Responden

(.....)

KUESIONER PENELITIAN

EFEKTIVITAS METODE PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET DAN ELEKTRONIK (AUDIO VISUAL) PADA PERILAKU PENCEGAHAN KANKER SERVIK SISWI SMAN 1 KALISAT

No. Responden :

Tanggal Pengisian :

Petunjuk Pengisian Jawaban

1. Pilihlah jawaban yang menurut anda sesuai dengan memberikan centang (✓) pada salah satu jawaban yang telah disediakan.
2. Silahkan bertanya pada peneliti apabila ada pertanyaan yang kurang jelas.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Inisial responden :
2. Alamat responden :
3. Umur responden :
() 15 tahun
() 16 tahun
() 17 tahun
() 18 tahun
4. Pendidikan orang tua
() SD/ MI/ Sederajat

- () SMP/ MTS/ Sederajat
 () SMA/ MA/ Sederajat
 () Perguruan tinggi
5. Pekerjaan orang tua
 () PNS
 () Pegawai Swasta
 () Wiraswasta
 () Tidak bekerja
 () Lain-lain, Sebutkan.....
6. Pendapatan orang tua
 () < Rp. 1.000.000
 () Rp 1.000.000-Rp 3.000.000
 () > Rp. 3.000.000
7. Apakah anda tahu tentang kanker servik?
 () Belum tahu
 () Sudah tahu
8. Jika sudah tahu, darimana anda mendengar informasi tentang kanker servik?
 () Televisi/ radio/ facebook/ instagram
 () Tenaga kesehatan
 () Teman/ saudara/ keluarga
 () Lain-lain, sebutkan.....
9. Riwayat keluarga dengan kanker?
 () Tidak ada
 () Ada, sebutkan.....

II. PERILAKU PENCEGAHAN KANKER SERVIK

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Skor
1	Agar terhindar dari kanker serviks sebaiknya melakukan vaksinasi HPV?			
2	Kebersihan alat kelamin penting untuk mencegah terserang kanker servik?			
3	Sebagian besar pencegahan kanker serviks dilakukan dengan pola hidup sehat?			
4	Agar terhindar dari kanker servik sebaiknya tidak punya banyak anak?			
5	Keterlambatan dalam deteksi kanker servik dapat mengakibatkan tidak tertolongnya penderita kanker servik tersebut?			
6	Agar terhindar dari kanker servik sebaiknya tidak berganti-ganti pasangan?			
7	Apa perlu dilakukan IVA atau <i>Pap smear</i> untuk wanita yang sudah menikah(>25 tahun)?			
8	IVA atau <i>Pap smear</i> merupakan deteksi awal untuk mengetahui kanker servik?			

9	Apakah selalu mengonsumsi makanan yang diawetkan dan mengandung penyedap dapat menyebabkan kanker servik?			
10	Apakah merokok dan terpapar asap rokok dapat menyebabkan kanker servik?			
11	Apakah tidak berhubungan seksual sebelum usia 20 tahun merupakan salah satu cara untuk mencegah kanker servik			
12	Apabila mengalami keputihan berlebihan harus segera periksa?			
13	Sering berganti celana dalam(lebih dari 2 kali dalam sehari)dapat mencegah kanker servik?			
14	Saya membersihkan vagina dengan air bersih			
15	Saya tidak memberi wangi-wangian/parfum di vagina saya			
16	Saya tidak membersihkan vagina saya dengan cairan seperti yang dijual di pasaran			
17	Saya tidak memberi talk/bedak di vagina saya agar harum			
	Total Skor			17

Satuan Acara Penyuluhan Kanker Serviks

Topik : Kanker Servik
 Sasaran : Siswi SMAN 1 Kalisat
 Tempat : SMAN 1 Kalisat
 Hari/Tanggal : Maret 2023
 Waktu : 1 X 30 menit

1. Tujuan Instruksional umum

Setelah proses penyuluhan diharapkan Siswi SMAN 1 Kalisat dapat mengerti pengertian, faktor risiko, penyebab, gejala kanker serviks, pemeriksaan IVA/ Papsmear dan upaya preventif kuratif kanker serviks.

2. Tujuan Instruksional Khusus

Setelah diberikan penyuluhan diharapkan peserta mampu :

- Menyebutkan pengertian kanker serviks
- Menyebutkan penyebab kanker serviks
- Menyebutkan tanda dan gejala kanker serviks
- Mengetahui deteksi dini kanker serviks
- Mengetahui cara pencegahan kanker serviks.

- f. Memiliki sikap positif terhadap perubahan perilaku pencegahan kanker serviks.
3. Materi
 - a. Pengertian kanker serviks
 - b. Penyebab kanker serviks
 - c. Stadium kanker serviks
 - d. Faktor risiko kanker serviks
 - e. Tanda dan gejala kanker serviks
 - f. Tujuan deteksi dini kanker serviks
 - g. Syarat deteksi dini (skrining) kanker serviks
4. Metode
 - a. Ceramah
 - b. Tanya jawab
5. Media
 - a. LCD
 - b. Leaflet
6. Kegiatan Penyuluhan

No	Waktu	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Peserta
1	5 menit	Pembukaan a) membuka kegiatan dengan mengucapkan salam b) Memperkenalkan diri c) Menjelaskan tujuan dari penyuluhan d) Menyebutkan materi yang akan diberikan e) Menyampaikan kontrak waktu	Mendengarkan pembukaan yang disampaikan oleh moderator dan menjawab salam.
2	10 menit	Pretest	Mengisi soal Pretest
3	10 menit	Pelaksanaan Penyampaian materi melalui media LCD oleh pemateri: a) Menjelaskan tentang angka kejadian dan pengertian kanker serviks b) Menyebutkan stadium kanker serviks c) Menyebutkan penyebab kanker serviks	Mendengarkan materi yang disampaikan.

		d) Menyebutkan tanda dan gejala kanker serviks e) Menjelaskan tentang deteksi dini kanker serviks f) Menjelaskan tentang pencegahan kanker serviks g) Menjelaskan tujuan dan syarat deteksi dini kanker serviks	
4	5 Menit	Tanya jawab Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami	Mengajukan pertanyaan
5	5 Menit	Penutup a) Menjelaskan kesimpulan dari materi penyuluhan b) Ucapan terima kasih c) Salam penutup	Mendengarkan dengan seksama dan menjawab salam
6	10 menit	Setelah 18 hari Post test	Mengerjakan Post test

7. Kriteria Evaluasi

a. Evaluasi Struktur

- Peserta hadir ditempat penyuluhan
- Penyelenggaraan penyuluhan dilaksanakan di ruang kelas SMAN 1 Kalisat

b. Evaluasi Proses

- Peserta antusias terhadap materi penyuluhan
- Peserta mengisi pretest yang sudah disediakan
- Peserta mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan secara benar

c. Evaluasi Hasil

Setelah penyuluhan diharapkan peserta penyuluhan mampu mengerti, memahami dan memiliki sikap positif mengenai perilaku pencegahan kanker servik. Dikatakan berhasil apabila setelah 18 hari dilakukan posttest siswi dapat menjawab posttest sesuai dengan perilaku pencegahan kanker serviks

yang telah dilakukan.

HASIL PERHITUNGAN SPSS

1. Pengetahuan tentang Perilaku Pencegahan Kanker Servik pada Siswi SMAN 1 Kalisat Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Pada Juni 2023 di SMAN 1 Kalisat

Wilcoxon Signed Ranks Test LEAFLET

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Leaflet - Pre Leaflet	Negative Ranks	26 ^a	13.50	351.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	4 ^c		
	Total	30		

a. Post Leaflet < Pre Leaflet

b. Post Leaflet > Pre Leaflet

c. Post Leaflet = Pre Leaflet

Test Statistics ^a	
	Post Leaflet - Pre Leaflet
Z	-4.725 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

2. Pengetahuan tentang Perilaku Pencegahan Kanker Servik pada Siswi SMAN 1 Kalisat Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Elektronik (Audiovisual) Pada Juni 2023 di SMAN 1 Kalisat

Wilcoxon Signed Ranks Test AUDIO VISUAL

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	29 ^a	15.00	435.00
Post Audiovisual - Pre Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
Audiovisual Ties	1 ^c		
Total	30		

- a. Post Audiovisual < Pre Audiovisual
b. Post Audiovisual > Pre Audiovisual
c. Post Audiovisual = Pre Audiovisual

Test Statistics ^a	
	Post Audiovisual - Pre Audiovisual
Z	-4.893 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

3. Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet dan Elektronik (Audiovisual) Pada Pengetahuan tentang Perilaku Pencegahan Kanker Servik Siswi SMAN 1 Kalisat Pada Juni 2023 di SMAN 1 Kalisat

Mann-Whitney Test

Ranks				
	Metode	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil	Leaflet	30	25.78	773.50
	Audio visual	30	35.22	1056.50
	Total	60		

Test Statistics ^a	
	Hasil

Mann-Whitney U	308.500
Wilcoxon W	773.500
Z	-2.143
Asymp. Sig. (2-tailed)	.032

a. Grouping Variable: Metode



KETERANGAN LAYAK ETIK *DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION* "ETHICAL EXEMPTION"

No.254/KEPK/UDS/V/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :

The research protocol proposed by

Peneliti utama : devi galuh pertiwi

Principal In Investigator

Nama Institusi : UDS jember

Name of the Institution

Dengan judul:

Title

"Efektivitas penyuluhan menggunakan media leaflet dan elektronik (audiovisual) pada perilaku pencegahan kanker servik siswi SMAN 1Kalisat"

"Efektivitas penyuluhan menggunakan media leaflet dan elektronik (audiovisual) pada perilaku pencegahan kanker servik siswi SMAN 1Kalisat"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values,

3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 25 Mei 2023 sampai dengan tanggal 25 Mei 2024.

This declaration of ethics applies during the period May 25, 2023 until May 25, 2024.

May 25, 2023



Professor and Chairperson,







